

**Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016 - 2019)**

ACC UNTUK DIUJI
31 MEI 2021



SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Rahmawati Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa : 15311524
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2021

**Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016 - 2019)**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata 1 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh :

Nama : Rahmawati Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa : 15311524
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Juni 2021

Penulis,



Rahmawati Ramadhan

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN
PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019)**

Disusun Oleh : **RAHMAWATI RAMADHAN**

Nomor Mahasiswa : **15311524**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 12 Juli 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Sutrisno, Dr. Drs., M.M.



Penguji : Abdur Rafik, S.E., M.Sc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

**Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016 - 2019)**



Nama : Rahmawati Ramadhan
Nomor Mahasiswa : 15311524
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 7 Juni 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

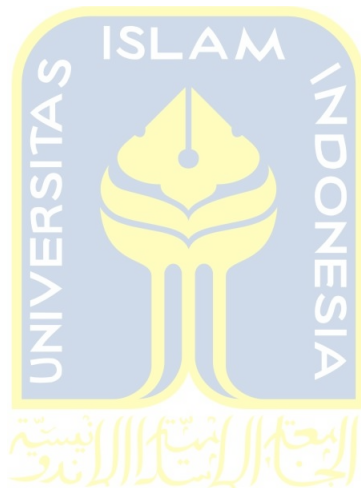
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Sutrisno', is placed on a light yellow rectangular background.

Sutrisno Dr. Drs., M.M.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”



**Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016 - 2019)**

Rahmawati Ramadhan

Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Email : 15311524@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur. Dalam analisis data menggunakan Microsoft Excel Windows 2016 dan SPSS 24 dengan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan variabel perputaran kas berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *Cash Conversion Cycle* (CCC), profitabilitas

**Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016 - 2019)**

Rahmawati Ramadhan

Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Email : 15311524@students.uii.ac.id

ABSTRACT

This research is titled "The Effect of Working Capital Use on Profitability Improvement (Case Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 - 2019)". This study aims to determine whether cash turnover, receivable turnover, revenue turnover, and Cash Conversion Cycle (CCC) affect the profitability at manufacturing companies. This study used secondary data sourced from manufacturing companies. In data analysis using Microsoft Excel Windows 2016 and SPSS 24 with multiple linear regression methods.

The results showed that cash turnover had a significant and positive effect on profitability, receivable turnover had a significant and positive effect on profitability, inventory turnover had no significant and positive effect on profitability and Cash Conversion Cycle (CCC) had a significant and negative effect on profitability.

Keywords : cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, Cash Conversion Cycle (CCC), profitability

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen di Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini, penulis tidak lepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak secara moril maupun materiil mulai dari proses awal hingga akhir penelitian. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S. T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia dan Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, serta segenap Dosen dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi UII yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
2. Bapak Sutrisno Dr, Drs., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Rahmad Saptomo dan Ibu Dra. EC. Hariyani Kumala Dewi selaku orang tua penulis yang telah memberikan doa, motivasi, dorongan, semangat dan rasa tanggung jawab bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan semangat.
4. Pacar tercinta, Caesario Bari Anggoro yang telah menemani penulis selama mengerjakan skripsi dan selalu menyumbangkan emosinya agar penulis bersemangat dalam mengerjakan skripsi yang terkadang terlihat seperti tidak membantu apa-apa selama penulis mengerjakan skripsi. Terima kasih sudah selalu menjadi tempat penulis untuk berkeluh kesah.

5. Sahabat tersayang, Inet Karlina yang telah menjadi teman yang luar biasa. Penulis menghamburkan ucapan terima kasih untuk doa, perhatian, semangat, bantuan, nasihat, dan persahabatan yang manis ini.
6. Adik-adik tersayang, Witri Nurcahyani dan Dhyana Wati Darmawan terima kasih sudah mendukung penulis dan sudah memberikan motivasi ketika penulis pesimis dalam menyelesaikan skripsi dan terima kasih sudah sering memberikan pertanyaan kapan penulis wisuda, berkat pertanyaan itu penulis menjadi semakin bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat dijadikan khasanah pustaka yang mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan serta memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh



Yogyakarta, 7 Juni 2021

Penulis,

(Rahmawati Ramadhan)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Modal Kerja	8
2. Kas	9
3. Piutang	11
4. Persediaan	12
5. <i>Cash Conversion Cycle</i>	14
6. Profitabilitas	15
7. <i>Return on Asset</i>	16
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Hubungan Antarvariabel	18
D. Kerangka Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	22
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	22
C. Jenis Data dan Sumber Data	24
D. Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sartono (2010) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk meraih modal dengan cara melakukan penjualan dan memanfaatkan aktivitas serta modal yang dimiliki. Urusan profitabilitas adalah hal yang sangat penting. Profitabilitas digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan yang dikelolanya, sedangkan bagi karyawan, profitabilitas adalah cara untuk menaikkan gajinya. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, seperti *return on asset* (ROA) dan *return on equity*. Pada penelitian, ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas.

Tingginya profitabilitas dapat digunakan untuk mendukung dan menopang aktivitas operasional dengan optimal. Ada banyak faktor yang memengaruhi tinggi dan rendahnya profitabilitas. Salah satunya adalah modal kerja. Perusahaan perlu mengelola modal kerja dengan baik karena akan memengaruhi kegiatan operasional yang disusun oleh perusahaan. Kegiatan operasional merupakan penopang dari pendapatan perusahaan. Pendapatan didapatkan setelah dikurangi dengan beban pokok perusahaan dan juga beban operasional dan biaya lainnya. Dari perhitungan tersebut didapatkanlah kesimpulan apakah perusahaan mengalami kerugian atau keuntungan. Pada intinya adalah modal kerja memiliki efek yang besar terhadap tinggi dan rendahnya pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan yang mampu mengelola modal kerja dengan tepat dan efisien.

Setiap perusahaan akan melakukan aktivitas apa saja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas tersebut tentu membutuhkan biaya, baik dalam mendanai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk investasi jangka panjang. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Perusahaan harus menggunakan modal kerja dengan

tepat agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rustandi, dkk, 2018). Modal kerja harus selalu dikelola dengan proporsional, dalam arti dalam jumlah yang tidak terlalu besar maupun terlalu kecil. Jika jumlah modal kerja terlalu kecil, perusahaan akan menghadapi sebuah kondisi yang disebut *likuid*. *Likuid* berarti perusahaan mengalami kesulitan untuk menjalankan kewajiban lancarnya karena dana yang dibutuhkan tidak mencukupi untuk membayar utang jangka pendek pada waktu yang telah ditentukan. Sedangkan jika modal kerja jumlahnya terlalu besar, berarti akan ada dana yang menganggur dan tidak digunakan. Tentu saja ini akan mengganggu efektivitas perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Selama dua dekade terakhir, beberapa pihak telah memfokuskan kajian mereka untuk meneliti pengaruh modal kerja terhadap kinerja perusahaan dan juga bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas. Penelitian-penelitian tersebut adalah penelitian empiris (Jose, et al., 1996), (Deloof, 2003), (García-Teruel and Martínez-Solano, 2007), (Sharma and Kumar, 2011). Kondisi modal kerja pada suatu perusahaan tidaklah statis, tetapi selalu berputar karena digunakan untuk kegiatan operasional. Oleh karena itu, modal kerja perlu dikelola dengan baik dan efisien. Pada dasarnya perputaran modal kerja memiliki relevansi yang kuat dengan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk meraih modal dengan cara melakukan penjualan dan memanfaatkan aktivitas serta modal yang dimiliki (Sugiyarso dan Winarni, 2005:118). Profitabilitas pada sebuah perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio tersebut akan memberikan penjelasan tentang seberapa efektif perusahaan mengelola modal kerja. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik dan sejahtera pemilik perusahaan. Mansoori & Muhammad (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas dari perusahaan.

Setyawan dan Susilowati (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal tersebut dikarenakan modal kerja tidak pernah diinvestasikan pada persediaan dan kas yang dimiliki tidak dioptimalkan, piutang yang besar

ditagih, sehingga jumlah penjualan menurun dan mengakibatkan sedikitnya laba kotor yang didapatkan. Dengan demikian, perusahaan dapat menggunakan modal kerja dengan efisien dan efektif untuk mencapai laba yang tinggi, seperti yang ditentukan pada tujuan perusahaan. Bramasto (2008) menguraikan bahwa dalam menjalankan aktivitas operasional, setiap perusahaan membutuhkan sumber daya dan potensi yang optimal. Salah satu potensi tersebut adalah modal tetap. Salah satu bentuk modal tetap adalah aktiva tetap. Modal adalah salah satu yang sangat penting dalam perusahaan yang akan menjadi penunjang segala bentuk kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kasmir (2011) menguraikan bahwa perputaran kas atau yang disebut *cash turn over* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur apakah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan itu cukup atau tidak cukup, untuk membayar berbagai tagihan dan penjualan. Perputaran kas adalah hasil perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas yang telah dirata-ratakan. Perputaran kas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dilihat jumlah uang kas berputar dalam suatu periode. Tingginya perputaran kas menandakan tingginya profitabilitas. Albertus Karjono (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Julkarnain (2012) menemukan hasil bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini karena modal kerja lebih dominan diinvestasikan pada piutang dan persediaan, sehingga pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas sangat kecil atau tidak signifikan.

Piutang merupakan komponen aktivitas yang dikategorikan likuid setelah kas. Pada sebagian perusahaan, piutang adalah pos yang urgen karena merupakan aktiva lancar dalam jumlah yang besar. Tingginya perputaran piutang menandakan bahwa perusahaan mengelola piutang dengan efektif dan efisien, sehingga keuntungan perusahaan dapat dipertahankan. Rina Yuliani (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan

positif terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. Penelitian dari Nina Sufiana dan Purnawati (2011) juga menemukan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang, secara konseptual adalah rasio yang menunjukkan periode berputarnya piutang menjadi kas perusahaan. Tugas manajer piutang pada sebuah perusahaan memiliki tugas yang berat di mana ia harus meningkatkan penjualan kreditnya, dan memastikan rata-rata piutang berada pada angka yang rendah, sehingga piutang memiliki perputaran yang terus meningkat (Putra, 2012). Penjualan kredit yang terus bertambah dapat meningkatkan keuntungan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Julkarnain (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi yang menyebabkan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan adalah karena rendahnya perputaran piutang dan waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang sangat lama dalam bentuk uang tunai. Selain itu, sedikitnya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan menjadi faktor yang menentukan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Pada akhirnya, profitabilitas menjadi rendah. Hal lain yang memengaruhi rendahnya perputaran piutang adalah karena syarat pembayaran lunak yang diberlakukan oleh perusahaan, sehingga menyebabkan besarnya piutang. Hal-hal tersebutlah yang menyebabkan mengapa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Jika dilihat dari sisi biaya, semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh persediaan untuk berputar, maka persediaan akan menumpuk, maka besar pula biaya yang diperlukan untuk memelihara persediaan. Semakin tinggi hal itu terjadi, maka semakin membengkak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga persediaan. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, semakin kecil laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Rika Ayu Nurafika (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan semen. Hal

ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut efektif mengelola persediaannya, sehingga perputaran persediaannya menjadi tinggi dari tahun ke tahun. Akibatnya adalah profitabilitasnya terus meningkat. Perputaran persediaan yang tinggi bergantung sungguh pada sifat barang, seperti risiko kerusakan barang, sehingga menurunkan harga jual, sehingga mengakibatkan turunnya profitabilitas. Dengan demikian, perusahaan harus menjadi persediaan agar terus berputar dengan efektif dan efisien.

Asna Lestari (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perputaran persediaan yang terlalu tinggi, sehingga persediaan menjadi berkurang, yang pada akhirnya perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan, sehingga menurunkan keuntungan dan tingkat profitabilitas. Brigham & Houston (2006:135) dalam bukunya menguraikan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh kas untuk mengkonversi, maka tinggi biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mendanai segala aktivitasnya. Kas yang semakin besar menyebabkan uang akan menganggur, sehingga keuntungan menjadi kecil. Oleh karena itu perusahaan harus mampu memperpendek siklus konversi kas untuk meningkatkan profitabilitasnya, sehingga dapat menekan jumlah dana yang dibutuhkan.

Hasil penelitian Beby Rama Telly (2017) yang menemukan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola siklus konversi kas maka semakin baik profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan sebaliknya. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola kasnya, mulai dari membeli bahan baku, menjualnya secara kredit sampai penagihan piutangnya.

Sedangkan Rahimi et al., (2015) meneliti bahwa ada pengaruh negatif siklus konversi kas (CCC) terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola siklus konversi kas dan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Pada intinya bahwa diperlukan manajemen yang efektif dan efisien terhadap pengelolaan kas, piutang, dan juga persediaan demi meningkatkan keuntungan perusahaan dari segala aktivitas operasionalnya. Atas pertimbangan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan yang dalam hal ini diproksikan dengan ROA.

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, termasuk dari tahun 2016- 2019, profitabilitas perusahaan manufaktur mengalami fluktuatif. Peneliti menduga bahwa hal tersebut, salah satunya disebabkan oleh pengelolaan modal kerja.

Pada penelitian ini, peneliti memberi judul **“Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terlisting di BEI Tahun 2016- 2019?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terlisting di BEI Tahun 2016- 2019?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terlisting di BEI Tahun 2016- 2019?
4. Apakah *Cycle Conversion Cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terlisting di BEI Tahun 2016- 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019?
2. Menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019?
3. Menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019?
4. Menganalisis pengaruh *Cycle Conversion Cycle* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019?



D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Perusahaan, peneliti mengharapkan hasil yang didapatkan pada penelitian dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pertimbangan untuk menentukan keputusan-keputusan strategis, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien.
2. Bagi Penulis, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas khazanah keilmuan yang telah didapatkan di bangku perkuliahan.
3. Bagi Dunia Akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan bagi pihak lain yang melakukan penelitian tentang modal kerja serta profitabilitas perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Keown, et al (2010) menguraikan bahwa modal kerja adalah total dari jumlah investasi yang direalisasikan oleh perusahaan pada aset yang di kemudian hari diharapkan kembali menjadi kas dalam periode waktu setahun. Sedangkan Brigham & Houston (2006) menyatakan bahwa modal kerja sederhannya merupakan aset lancar yang digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan. Berdasarkan definisi dari kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah total investasi yang memiliki tingkat perputaran selama kurang dari setahun, yang terdiri dari kas, piutang, surat berharga, dan piutang.

b. Perputaran Modal Kerja

Terdapat beberapa komponen yang membentuk perputaran modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Kasmir (2011) menguraikan bahwa perputaran kas atau yang disebut *cash turn over* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur apakah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan itu cukup atau tidak cukup, untuk membayar berbagai tagihan dan penjualan. Perputaran kas adalah hasil perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas yang telah dirata-ratakan.

Sudana (2011) menguraikan bahwa periode modal kerja periode atau lamanya waktu dana terikat pada setiap komponen modal kerja. Periode atau waktu tersebut dimulai ketika uang kas dijadikan sebagai investasi sampai dana yang diinvestasikan tersebut menjadi kas.

Semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk perputaran setiap komponen modal kerja, semakin efisien modal kerja menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja, seperti jenis perusahaan, kebijakan penjualan dan pembelian, dan faktor lain.

c. **Komponen Modal Kerja**

Definisi dari komponen modal kerja adalah segala aset lancar yang periode satu tahun atau disebut waktu jangka waktu pendek dapat dikonversi kembali menjadi kas melalui aktivitas penjualan dan operasional perusahaan. Gitosudarmo (2002) menjelaskan bahwa modal kerja terdiri dari: *Kas*, *Piutang*, dan *Persediaan*.

2. **Kas**

a. **Pengertian Kas**

Munawir (2004) menjelaskan bahwa kas adalah sejumlah uang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai segala aktivitas operasional perusahaan. Cek yang diberikan oleh konsumen dan simpanan perusahaan dalam wujud giro atau deposit adalah termasuk dalam kategori kas. Deposit merupakan jenis simpanan perusahaan di bank yang dapat ditarik kapan saja oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2010), kas adalah surat berharga yang diuangkan oleh perusahaan pada setiap waktu dan juga surat berharga jenis lain yang masuk dalam kategori lancar, dengan syarat yang harus dipenuhi, berikut ini:

- 1) Surat berharga dapat ditukar ke kas kapan saja.
- 2) Memiliki waktu jatuh tempo yang dekat.
- 3) Memiliki risiko perubahan nilai yang kecil.

b. **Motivasi Pengadaan Kas**

Terdapat beberapa motivasi yang mendorong perusahaan untuk mengadakan kas, antara lain: (Sudana, 2011)

1) Motif Transaksi

Perusahaan mengadakan kas karena didorong oleh motivasi untuk memenuhi kebutuhan transaksi, seperti biaya untuk membeli bahan baku, keperluan membayar gaji karyawan, bunga, dan lainnya.

2) Motif Spekulasi

Perusahaan mengadakan kas karena didorong oleh motivasi untuk melakukan spekulasi dan menangkap peluang bisnis yang dinilai membawa keuntungan. Hal-hal tersebut seperti: adanya bunga yang menarik dan berubahnya nilai tukar uang.

3) Motif Berjaga-jaga

Perusahaan mengadakan kas karena didorong oleh motivasi untuk menyiapkan diri menghadapi kondisi yang tidak pasti atau tidak menentu, seperti adanya bencana alam dan keadaan tak terduga lainnya.

4) Motif Saldo Kompensasi

Perusahaan mengadakan kas karena didorong oleh motivasi untuk keinginan untuk melakukan balas jasa kepada bank atas pelayanan yang telah diberikan kepada perusahaan.

c. Perputaran Kas

Kasmir (2011) menguraikan bahwa perputaran kas atau yang disebut *cash turn over* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur apakah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan itu cukup atau tidak cukup, untuk membayar berbagai tagihan dan penjualan. Perputaran kas adalah hasil perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas yang telah dirata-ratakan.

H.G. Huthmann yang pendapatnya telah dikutip oleh Riyanti (2001) menguraikan bahwa persentase jumlah kas yang ideal yang dimiliki oleh perusahaan adalah antara 5%

sampai 10% dari total aset lancar yang dimiliki. Jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan erat kaitannya dengan total penjualan. Jika dibuat dalam bentuk rumus menurut (Sartono, 2010:293) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{KAs Akhir}}{2}$$

3. Piutang

Horne (2005) menjelaskan piutang adalah sejumlah uang yang diberikan oleh perusahaan sebagai pinjaman kepada pelanggan yang telah melakukan pembelian atas produk atau menggunakan jasa dengan metode kredit. Sedangkan Warren (2005) menguraikan bahwa piutang adalah segala bentuk klaim dalam wujud uang kepada pihak lain, baik secara individual, perusahaan, maupun lembaga.

Warren (2005) mengategorikan piutang ke dalam 3 (tiga) jenis, yaitu:

- 1) Piutang usaha adalah piutang yang waktu penagihannya antara 30 – 60 hari.
- 2) Piutang Wesel atau Wesel Tagih adalah piutang yang waktu penagihannya lebih dari 60 hari.
- 3) Piutang lainnya, merupakan jenis piutang dapat dikategorikan sebagai aktiva lancar jika berhasil ditagih dalam kurun waktu setahun. Sebaliknya, jika tak dapat ditagih dalam kurun waktu kurang dari setahun, maka dikategorikan sebagai aktiva tak lancar.

a. Perputaran Piutang

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu berada dalam keadaan berputar. Adapun waktu atau periode dimana modal terikat dalam piutang tergantung pada syarat pembayaran yang ditentukan oleh perusahaan. Semakin lama waktu keterikatannya, semakin rendah perputaran piutangnya. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mengetahui perputaran piutang adalah dengan membandingkan jumlah penjualan dengan rata-rata piutang pada waktu tertentu (Gitisudarmo, 2002).

Perputaran piutang, secara konseptual adalah rasio yang menunjukkan periode berputarnya piutang menjadi kas perusahaan. Tugas manajer piutang pada sebuah perusahaan memiliki tugas yang berat di mana ia harus meningkatkan penjualan kreditnya, dan memastikan rata-rata piutang berada pada angka yang rendah, sehingga piutang memiliki perputaran yang terus meningkat (Putra, 2012). Penjualan kredit yang terus bertambah dapat meningkatkan keuntungan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Jika diformulasikan dalam sebuah rumus, berikut bentuknya:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

Tinggi rendahnya perputaran piutang akan berefek secara langsung terhadap besar atau kecilnya modal yang telah diinvestasikan oleh perusahaan dalam bentuk piutang. Semakin pendek waktu yang dibutuhkan oleh modal untuk terikat pada piutang, semakin cepat perputarannya (Riyanto, 2001). Tingginya perputaran piutang menandakan bahwa perusahaan mengelola piutang dengan efektif dan efisien, sehingga keuntungan perusahaan dapat dipertahankan.

4. Persediaan

Ristono (2009) menguraikan bahwa persediaan adalah barang-barang yang masuk dalam inventaris perusahaan yang akan dijual pada waktu yang akan datang. Adapun jenis persediaan adalah seperti barang setengah jadi, bahan baku, atau persediaan yang sudah jadi. Sedangkan menurut Alexandri (2009), persediaan dapat didefinisikan sebagai aktiva yang di dalamnya sudah termasuk barang yang dimiliki oleh perusahaan, yang akan dijual pada periode waktu tertentu. Persediaan juga mencakup barang setengah jadi yang masih diproses atau dikerjakan. Persediaan juga mencakup bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Di sisi lain, Dermawan (2008) menguraikan bahwa persediaan merupakan salah satu unsur yang paling

penting dalam perusahaan yang masuk dalam modal kerja. Persediaan adalah salah satu investasi yang paling utama dalam perusahaan.

a. Jenis-jenis Persediaan

Jenis persediaan pada setiap perusahaan tergantung pada jenis dan bidang usaha yang dijalankan. Hal ini disebabkan oleh karena setiap perusahaan memiliki kebutuhan yang berbeda. Salah satu jenis perusahaan adalah perusahaan dagang. Persediaan perusahaan dagang adalah barang-barang yang dijual. Lain halnya dengan perusahaan manufaktur, yang persediaannya meliputi tiga macam, yaitu:

- 1) Bahan mentah
- 2) Barang yang sedang diproduksi
- 3) Barang jadi

b. Perputaran Persediaan

Munawir (2004) menjelaskan bahwa perputaran persediaan adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat diukur dengan sebuah nilai. Jika dilihat dari sisi biaya, semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh persediaan untuk berputar, maka persediaan akan menumpuk, maka besar pula biaya yang diperlukan untuk memelihara persediaan. Semakin tinggi hal itu terjadi, maka semakin membengkak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga persediaan. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, semakin kecil laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Jika dilihat dari sisi biaya, semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh persediaan untuk berputar, maka persediaan akan menumpuk, maka besar pula biaya yang diperlukan untuk memelihara persediaan. Semakin tinggi hal itu terjadi, maka semakin membengkak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga persediaan. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, semakin kecil laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Pudjiastuti (2004) menjelaskan bahwa tiga jenis persediaan yang terdiri barang jadi, barang setengah jadi, dan bahan baku mempunyai periode perputaran yang berbeda-beda dan tinggi atau rendahnya perputaran persediaan memiliki pengaruh secara langsung terhadap besar atau kecilnya investasi yang dialokasikan dalam persediaan.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Pudjiastuti, 2004:77):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

Brigham & Houston (2006:135) dalam bukunya menguraikan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh kas untuk mengkonversi, maka tinggi biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mendanai segala aktivitasnya. Kas yang semakin besar menyebabkan uang akan menganggur, sehingga keuntungan menjadi kecil. Oleh karena itu perusahaan harus mampu memperpendek siklus konversi kas untuk meningkatkan profitabilitasnya, sehingga dapat menekan jumlah dana yang dibutuhkan.

5. *Cash Conversion Cycle*

Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) merupakan jarak antara waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan kas untuk membeli bahan baku dengan kembalinya kas yang merupakan hasil penjualan. Semakin singkat waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk siklus konversi kas, semakin baik efeknya bagi perusahaan. Tetapi jika waktunya panjang, maka akan berakibat pada besarnya modal yang harus diinvestasikan. Adapun indikator yang diperhitungkan dalam *cash conversion cycle* adalah sebagai berikut:

- a. *Days Payable Outstanding* (DPO)
- b. *Days Inventory Outstanding* (DIO)
- c. *Days Sales Outstanding* (DSO)

d. *Cash Conversion Cycle (CCC)*

Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) secara definitif adalah interval waktu antara pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku sampai dengan waktu terkumpulnya kas dari hasil penjualan barang jadi (Deloof, 2003). Siklus konversi kas yang rendah berarti keterikatan dalam aktiva lancar rendah, sehingga perputaran kas menjadi tinggi. Sebaliknya, jika siklus konversi kas tinggi menunjukkan bahwa periode keterikatan dan relatif lama, maka dapat mengurangi ketersediaan kas perusahaan yang dapat menimbulkan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kebutuhan operasional sehari-hari, proses produksi terhambat dan akhirnya kemampuan produksi juga menurun dan profitabilitas perusahaan dapat menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut maka secara teoritis dapat disimpulkan bahwa siklus konversi kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan; semakin rendah siklus konversi kas maka profitabilitas akan meningkat. *Cash Conversion Cycle* dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Cash Conversion Cycle (CCC)} = \text{DSO} - \text{DPO}$$

$$\text{DSO} = \frac{\text{total piutang}}{\text{penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{DPO} = \frac{\text{utang lancar}}{\text{penjualan-laba kotor}} \times 365 \text{ hari}$$

Keterangan :

DSO = Days of sale are outstanding

DPO = Days of unpaid debts

6. Profitabilitas

Menurut Martonodan Harjito (2005:18) mendefinisikan mengenai profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Menurut Irawati (2006:58) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran,

triwulanan, dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Menurut Sudana (2011:22) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Irawati (2006:58) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

7. *Return On Asset*

Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*. Menurut Hanafi & Halim (2000:83) *Return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut, Sedangkan menurut Sartono (2010) *return on asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam satu periode.

Return On Asset diukur dengan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Putra (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap ROI. Sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.

2. Darmayanti dan Yadnya (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Padachi (2006) menjelaskan bahwa *inventory periode* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan *Account Payable*, berpengaruh negatif terhadap ROA.
4. Mustafa Affef (2011) menemukan bahwa variabel *inventory period*, *account receivable* dan *leverage* memiliki koefisien regresi yang negatif. Sedangkan *current ratio* dan *account payable* memiliki koefisien regresi yang positif.
5. Hasan, Halil, Arzu, dan Salih (2010) menemukan bahwa *inventory period*, *account receivable* memiliki hubungan positif terhadap ROA.
6. Zain (2016) menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan Risiko Perusahaan (SDROA) berpengaruh positif terhadap *Cash Conversion Cycle*.
7. Penelitian dari Sutanto, dkk (2008) menunjukkan bahwa hanya sebagian perputaran modal kerja bersih memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Sebagai tambahan, rasio lancar, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja bersih secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.
8. Ni Wayan Yuliyanti (2013) menemukan bahwa hasil dari penelitian yaitu : 1) Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas; 2) Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas; 3) Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas; 4) Pendanaan modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap

profitabilitas dan 5) Modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

9. Ratih Pratiwi (2012) menemukan bahwa pengujian koefisien determinasi terdapat pengaruh yang kuat antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* sebesar 68,7% sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan dalam pengujian hipotesis hasil uji t menunjukkan bahwa sub variabel perputaran kas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sub variabel perputaran perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sub variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Antara Perputaran Kas dengan *Return On Assets*

Kasmir (2011) menguraikan bahwa perputaran kas atau yang disebut *cash turn over* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur apakah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan itu cukup atau tidak cukup, untuk membayar berbagai tagihan dan penjualan. Perputaran kas adalah hasil perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas yang telah dirata-ratakan. Perputaran kas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dilihat jumlah uang kas berputar dalam suatu periode.

Penelitian tentang pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas dilakukan oleh Albertus Karjono (2012) menyebutkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selain itu, penelitian dari Darmayanti dan Yadnya (2013) juga menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H1: Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur.

2. Hubungan Antara Perputaran Piutang dengan *Return On Assets*

Piutang merupakan komponen aktivitas yang dikategorikan likuid setelah kas. Pada sebagian perusahaan, piutang adalah pos yang urgen karena merupakan aktiva lancar dalam jumlah yang besar. Tingginya perputaran piutang menandakan bahwa perusahaan mengelola piutang dengan efektif dan efisien, sehingga keuntungan perusahaan dapat dipertahankan

Penelitian Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2011) menyebutkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian dari Darmayanti dan Yadnya (2013) juga menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H2: Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur.

3. Hubungan Antara Perputaran Persediaan dengan *Return On Assets*

Jika dilihat dari sisi biaya, semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh persediaan untuk berputar, maka persediaan akan menumpuk, maka besar pula biaya yang diperlukan untuk memelihara persediaan. Semakin tinggi hal itu terjadi, maka semakin membengkak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga persediaan. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, semakin kecil laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2001:69), masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rika Ayu Nurafika (2018) bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian dari Darmayanti dan Yadnya (2013) juga menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H3:Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur.

4. Hubungan Antara *Cash Conversion Cycle* dengan *Return On Asset*

Brigham & Houston (2006:135) dalam bukunya menguraikan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh kas untuk mengkonversi, maka tinggi biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mendanai segala aktivitasnya. Kas yang semakin besar menyebabkan uang akan menganggur, sehingga keuntungan menjadi kecil. Oleh karena itu perusahaan harus mampu memperpendek siklus konversi kas untuk meningkatkan profitabilitasnya, sehingga dapat menekan jumlah dana yang dibutuhkan.

Dalam Teori *The Trade-off* dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi memiliki potensi tidak akan menghadapi masalah yang berkaitan dengan profitabilitas. Dalam bahasa yang lain likuiditas memiliki hubungan yang negatif dengan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Gitman & Zuter (2012). Jika perusahaan melakukan percepatan terhadap CCC dengan komitmen untuk tidak mengganggu kegiatan operasional, maka akan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk CCC, maka biaya yang dikeluarkan akan besar, yang pada akhirnya berakibat pada profitabilitas (Akinlo, 2013).

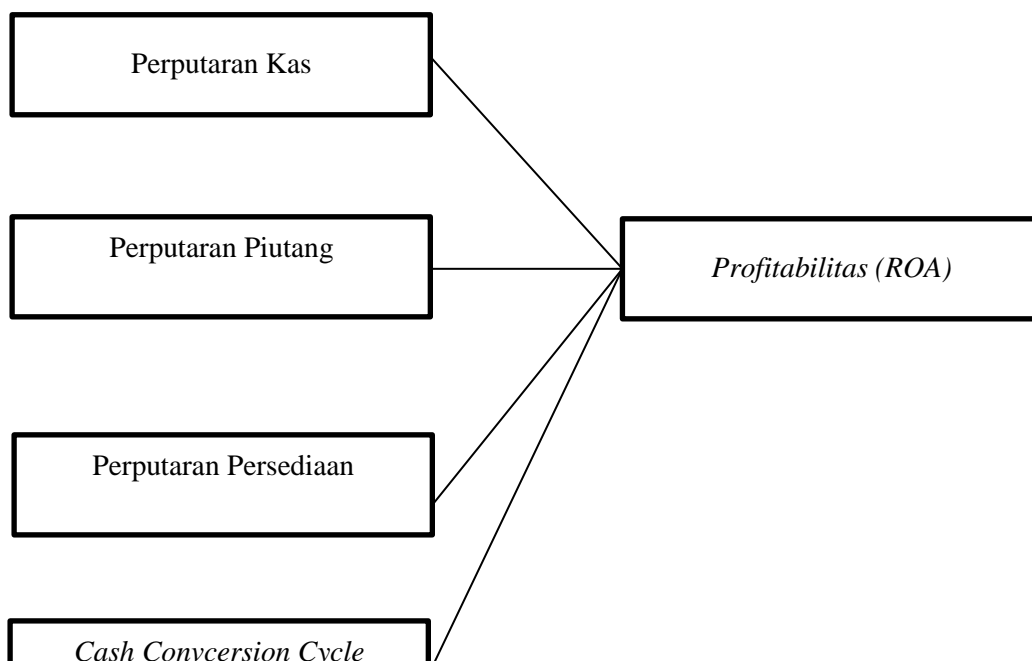
Hasil penelitian Beby Rama Telly (2017) yang menemukan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa semakin baik

perusahaan dalam mengelola siklus konversi kas maka semakin baik profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan sebaliknya. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola kasnya, mulai dari membeli bahan baku, menjualnya secara kredit sampai menagihkan piutangnya.

Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Charitou et al., (2012), Gamlath and Rathirane (2014) ditemukan bahwa *cash conversion cycle* memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal tersebut diindikasikan bahwa manajer telah melakukan berbagai upaya untuk memperpendek waktu bagi CCC. Dengan demikian, manajer telah berkontribusi positif bagi upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penting bagi manajer, investor, dan juga analis keuangan untuk mempertimbangkan efisiensi dari penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi volatilitas, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian dari Zain (2016) menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

H4: *Cash Conversion Cycle* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur.

D. Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 – 2019. Adapun Perusahaan Manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah terdaftar 5 perusahaan, yaitu: PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Indriantoro (2002) menguraikan bahwa operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan konstruk dari variabel penelitian, sehingga dapat diukur dapat penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa variabel merupakan sebuah atribut yang dimiliki atau melekat pada orang atau suatu objek yang mana peneliti menetapkan berbagai variasi untuk dikaji dan ditarik sebuah kesimpulan.

Pada penelitian ini, ada variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dapat didefinisikan sebagai variabel yang tidak memiliki ikatan dengan faktor lain, akan tetapi

dapat memiliki pengaruh pada variabel lain. Sugiyono (2008) menguraikan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, atau merupakan akibat dari pengaruh variabel lain yang diteliti dalam

1. Variabel independen

Dalam penelitian ini adalah variabel yang bebas dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain, variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran kas dapat diproksikan dalam sebuah rasio.

Pengukuran perputaran kas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan bersih yang didapatkan oleh perusahaan dengan rata-rata piutang pada periode tertentu. Pengukuran perputaran piutang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat diukur dengan sebuah nilai.

Pengukuran perputaran persediaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

d. *Cash Conversion Cycle*

Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) merupakan jarak antara waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan kas untuk membeli bahan baku dengan dengan kembalinya kas yang merupakan hasil penjualan.

$$\text{Cash Conversion Cycle (CCC)} = \text{DSO} - \text{DPO}$$

$$\text{DSO} = \frac{\text{total piutang}}{\text{penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{DPO} = \frac{\text{utang lancar}}{\text{penjualan} - \text{laba kotor}} \times 365 \text{ hari}$$

Keterangan :

DSO = *Days of sale are outstanding*

DPO = *Days of unpaid debts*

2. Variabel dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau tergantung oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*.

Return on asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut. *Return On Asset* diukur dengan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

C. Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, dan biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Supranto, 1994: 11).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dari lima perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019.

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu variabel yang dalam hal ini adalah variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat deskripsi data penelitian yang terdiri dari nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, nilai rata-rata, nilai varians, dan aspek lainnya. Pada analisis ini, juga disertai dengan perhitungan-perhitungan sehingga penelitian bisa mendapatkan karakteristik tersebut dari data yang diolah. Adapun metode numerik merupakan metode yang digunakan pada pengujian ini. Fungsinya adalah untuk melihat pola dari serangkaian data, sehingga memberikan informasi yang terkandung dalam data. Penelitian juga dapat menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan data (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu uji Asumsi Klasik yang digunakan untuk menguji apakah data variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi normal atau tidak normal. Setidaknya terdapat dua yang dapat dilakukan untuk melihat apakah residual data memiliki distribusi yang normal atau tidak normal, yakni dengan melihat arah grafik dari plot dan juga dapat dilakukan dengan pengujian statistik. Pada dasarnya normalitas data dapat dilihat dari menyebarnya titik

pada garis diagonal dari residualnya. Jika menyebar dari sumbu diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa pengujian multikolinearitas adalah salah satu pengujian Asumsi Klasik yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki korelasi. Data dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila setiap variabel memiliki nilai $VIF < 10$. Jika $VIF < 10$, maka antarvariabel bebas tidak memiliki korelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa pengujian heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah ada gejala heteroskedastisitas pada data variabel bebas. Terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh untuk melakukan pengujian ini. Salah satunya adalah Uji Grafik Plot. Pada Uji Grafik Plot, dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titiknya menyebar merata di bawah dan di atas pada sumbu Y pada angka 0. Selain itu, cara lain adalah dengan melakukan uji statistik. Data-data dapat dikatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $> 5\%$.

3. Uji Statistik

a. Regresi Linear Berganda

Model persamaan linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Y = Return On Assets

a = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Kas

X_3 = Perputaran Persediaan
 X_4 = *Cash Conversion Cycle*
 ϵ = Error

b. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Jika t tabel memiliki nilai yang lebih kecil dari t hitung, maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal tersebut menandakan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika t tabel lebih besar daripada t hitung, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal tersebut berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat. Adapun indikator yang digunakan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig lebih besar dari 5%, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig lebih kecil dari 5%, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan sebuah pengukuran yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas memberikan pengaruh atau menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan terbatasnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sedangkan nilai Adjusted (R^2) adalah nilai yang digunakan untuk mengukur model yang terbaik. Pada beberapa kesempatan,

ada peneliti yang menggunakan nilai R^2 , tetapi ada juga yang menggunakan nilai Adjusted (R^2). Akan tetapi disarankan untuk menggunakan nilai Adjusted (R^2).



ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2016 sampai 2019. Adapun pengolahan data dilakukan secara elektronik, yakni menggunakan Microsoft Excel Windows 2016 dan SPSS 24 untuk mempercepat perolehan hasil-hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, yakni variabel independen (variabel bebas) perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *Cash Conversion Cycle*. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah profitabilitas yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assest*.

Berdasarkan jenis permasalahan atau rumusan masalah yang telah ditentukan pada penelitian ini dan model yang telah dirumuskan untuk menguji hipotesis, maka analisis regresi linear berganda dipilih untuk digunakan sebagai analisis data pada penelitian ini.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat deskripsi data penelitian yang terdiri dari nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, nilai rata-rata, nilai varians, dan aspek lainnya. Pada analisis ini, juga disertai dengan perhitungan-perhitungan sehingga penelitian bisa mendapatkan karakteristik tersebut dari data yang diolah. Adapun metode numerik merupakan metode yang digunakan pada pengujian ini. Fungsinya adalah untuk melihat pola dari serangkaian data, sehingga memberikan informasi yang terkandung dalam data. Penelitian juga dapat menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan data (Ghozali, 2011).

Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Profitabilitas	20	0,00	4,00	1,70	1,30
Perputaran Kas	20	1,00	22,00	9,15	6,01
Perputaran Piutang	20	4,00	14,00	8,85	3,01
Perputaran Persediaan	20	3,00	20,00	7,90	4,61
<i>Cash Conversion Cycle</i>	20	42,00	263,00	101,90	63,51

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Pada tabel tergambar bahwa ada 20 data yang diobservasi yang mana data tersebut didapatkan dari lima perusahaan manufaktur dengan interval empat tahun. Hasil pengujian statistik menghasilkan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti pada penelitian ini. Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel terikat pada penelitian

ini, yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,00; nilai tertinggi sebesar 4,00; nilai rata-rata sebesar 1,70; dan nilai standar deviasi sebesar 1,30.

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel perputaran kas menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki nilai terendah sebesar 1,00; nilai tertinggi sebesar 4,00; nilai rata-rata sebesar 9,15; dan nilai standar deviasi sebesar 6,01.

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel perputaran piutang menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki nilai terendah sebesar 4,00; nilai tertinggi sebesar 14,00; nilai rata-rata sebesar 8,85; dan nilai standar deviasi sebesar 3,01.

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel perputaran persediaan menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki nilai terendah sebesar 3,00; nilai tertinggi sebesar 20,00; nilai rata-rata sebesar 7,90; dan nilai standar deviasi sebesar 4,61.

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel *cash conversion cycle* menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* memiliki nilai terendah sebesar 42,00; nilai tertinggi sebesar 263,00; nilai rata-rata sebesar 101,90; dan nilai standar deviasi sebesar 63,51.

B. Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu variabel yang dalam hal ini adalah variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

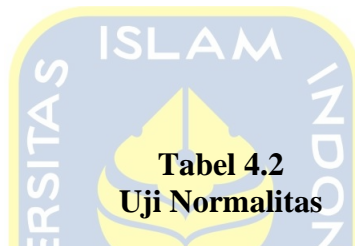
1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu uji Asumsi Klasik yang digunakan untuk menguji apakah data variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi normal atau tidak normal. Setidaknya terdapat dua yang dapat dilakukan untuk melihat apakah residual data memiliki

distribusi yang normal atau tidak normal, yakni dengan melihat arah grafik dari plot dan juga dapat dilakukan dengan pengujian statistik. Pada dasarnya normalitas data dapat dilihat dari menyebarnya titik pada garis diagonal dari residualnya. Jika menyebar dari sumbu diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal (Ghozali, 2011).

Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:



Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76690674
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.107
	Positive	.098
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data, 2021

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200, yang berarti data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Perputaran Kas	0,744	1,343	Tidak Multikolinearitas
Perputaran Piutang	0,840	1,191	Tidak Multikolinearitas
Perputaran Persediaan	0,806	1,241	Tidak Multikolinearitas
<i>Cash Conversion Cycle</i>	0,961	1,040	Tidak Multikolinearitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) semua variabel adalah kurang dari < 10 . Sedangkan nilai *Tolerance* semua variabel $> 0,10$ atau < 1 Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa pengujian multikolinearitas adalah salah satu pengujian Asumsi Klasik yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki korelasi. Data dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila setiap variabel memiliki nilai VIF < 10 . Jika VIF < 10 , maka antarvariabel bebas tidak memiliki korelasi.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
-----------------	---------------------	-------------------

Perputaran Kas	0,192	Non Heteroskedastisitas
Perputaran Piutang	0,076	Non Heteroskedastisitas
Perputaran Persediaan	0,138	Non Heteroskedastisitas
<i>Cash Conversion Cycle</i>	0,207	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Perputaran Kas*, *Perputaran Piutang*, *Perputaran Persediaan*, *Cash Conversion Cycle* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(constant)	2,451	0,929		-2,639	0,019	
Perputaran Kas (X ₁)	0,096	0,038	0,442	2,508	0,024	Signifikan Positif
Perputaran Piutang (X ₂)	0,358	0,072	0,829	4,996	0,000	Signifikan Positif
Kualitas Persediaan (X ₃)	0,022	0,048	-0,078	-0,460	0,652	Tidak Signifikan Positif
CCC (X ₄)	-0,003	0,003	0,133	0,860	0,003	Signifikan Negatif
Variabel dependen	: Profitabilitas (Y)					

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 2,451 + 0,096X_1 + 0,358X_2 + 0,022X_3 - 0,003X_4$$

Berdasarkan rumus dan persamaan regresi yang telah disajikan di atas dapat dilihat bahwa perputaran kas memberikan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas; perputaran piutang memberikan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas; perputaran persediaan memberikan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas; dan *cash conversion cycle* memberikan pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Berikut ini dijelaskan dengan detail arah pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan nilai koefisien regresi:

- a. Nilai konstanta adalah 2,451. Hal tersebut menandakan bahwa jika nilai variabel bebas pada penelitian ini tidak berubah atau sama dengan nol, maka nilai variabel bebas adalah sebesar 2,451.
- b. Perputaran kas memiliki koefisien regresi sebesar 0,096, yang berarti bahwa apabila perputaran kas meningkat sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas sebesar 0,096. Tetapi, jika perputaran kas menurun sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan profitabilitas sebesar 0,096.
- c. Perputaran piutang memiliki koefisien regresi sebesar 0,358, yang berarti bahwa apabila perputaran piutang meningkat sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas sebesar 0,358. Tetapi, jika perputaran piutang menurun sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan profitabilitas sebesar 0,358.
- d. Perputaran persediaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,022, yang berarti bahwa apabila perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas sebesar 0,022. Tetapi, jika perputaran persediaan menurun sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan profitabilitas sebesar 0,022.
- e. *Cash Conversion Cycle* memiliki koefisien regresi sebesar -0,003, yang berarti bahwa apabila *Cash Conversion Cycle* meningkat sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh

penurunan profitabilitas sebesar 0,003. Tetapi, jika *Cash Conversion Cycle* menurun sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas sebesar 0,003.

3. Uji t

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan dalam menganalisis adalah dengan cara sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ dan hasil t-hitung bernilai positif berarti bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t_{test} dengan menggunakan program SPSS Versi 24 dapat dilihat pada Tabel 4.5:

a. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari perputaran kas sebesar 0,024. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau ($0,024 < 0,05$), maka hipotesis yang ditentukan pada penelitian ini yang berbunyi, Perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas **diterima**.

b. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari perputaran piutang sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis yang ditentukan pada penelitian ini yang berbunyi, Perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas **diterima**.

c. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari perputaran persediaan sebesar 0,652. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan 5% atau ($0,652 > 0,05$), maka hipotesis yang ditentukan pada penelitian ini yang berbunyi, Perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas **ditolak**.

d. Pengaruh *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari *cash conversion cycle* sebesar 0,003. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau ($0,003 < 0,05$), maka hipotesis yang ditentukan pada penelitian ini yang berbunyi, *Cash conversion cycle* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas **diterima**.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel Berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.653	.560	.86313

a. Predictors: (Constant), CCC, Perputaran_Piutang, Perputaran_Persediaan, Perputaran_Kas
Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,560 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel *Perputaran Kas*, *Perputaran Piutang*, *Perputaran Persediaan*, *Cash Conversion Cycle* terhadap profitabilitas sebesar 56% sedangkan sisanya 44 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari perputaran kas sebesar 0,024. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau ($0,024 < 0,05$), maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh perputaran kas dan secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kasmir (2011) menguraikan bahwa perputaran kas atau yang disebut *cash turn over* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur apakah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan itu cukup atau tidak cukup, untuk membayar berbagai tagihan dan penjualan. Perputaran kas adalah hasil perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas yang telah dirata-ratakan. Perputaran kas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dilihat jumlah uang kas berputar dalam suatu periode.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa perusahaan efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, karena secara teoritis, jika mengelola kas dengan efektif, maka akan berdampak pada perputaran kas menjadi tinggi. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan jadi tidak terganggu.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari perputaran piutang sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau ($0,000 < 0,05$), maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Piutang merupakan komponen aktivitas yang dikategorikan likuid setelah kas. Pada sebagian perusahaan, piutang adalah pos yang urgen karena merupakan aktiva lancar dalam jumlah yang besar. Tingginya perputaran piutang menandakan bahwa perusahaan mengelola piutang dengan efektif dan efisien, sehingga keuntungan perusahaan dapat dipertahankan. Rina Yuliani (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh

Hasil analisis di atas berarti bahwa perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisir kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan dapat tetap memperoleh profit.

Menurut Budiansyah, dkk (2016), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya over investment dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Dengan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Yuliyanti (2013). Tetapi berbeda dengan hasil yang diteliti oleh Fitri (2013), menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari perputaran persediaan sebesar 0,652. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan 5% atau ($0,652 < 0,05$), maka dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Asna Lestasi (2016) yang menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan juga akan mengakibatkan kekurangan persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan dan akan menurunkan profitabilitas.

Dari hasil ini analisis membuktikan bahwa perusahaan tidak efektif mengelola persediaan yang dimiliki. Menurut Budiansyah, dkk (2016), apabila tingkat perputaran semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat risiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat risiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Risiko yang dimaksud seperti dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen. Sebaliknya pun begitu.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Suminar (2014). Hal ini dikarenakan besarnya modal yang terikat dalam persediaan. Panjang pendeknya periode perputaran persediaan ini mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik.

4. Pengaruh *Cash Conversion Cycle* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari *cash conversion cycle* sebesar 0,003. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau

(0,003<0,05), maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh *cash conversion cycle* dan secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Brigham & Houston (2006:135) dalam bukunya menguraikan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh kas untuk mengkonversi, maka tinggi biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mendanai segala aktivitasnya. Kas yang semakin besar menyebabkan uang akan menganggur, sehingga keuntungan menjadi kecil. Oleh karena itu perusahaan harus mampu memperpendek siklus konversi kas untuk meningkatkan profitabilitasnya, sehingga dapat menekan jumlah dana yang dibutuhkan.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif mempersingkat siklus konversi kas, karena jika perusahaan tidak mampu mempersingkat siklus konversi kas, maka perusahaan tidak dapat mengurangi besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tran *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perusahaan manufaktur dalam aktivitas operasionalnya tidak sepenuhnya menggunakan kas dan setara kas untuk mencukupi kebutuhan operasional dan sebagai cadangan likuiditas untuk menghindari apabila ada arus masuk dan keluar yang tidak seimbang.

Selain itu, menurut Shin dan Soenen (1998) bahwa ada pengaruh antara CCC dan profitabilitas perusahaan secara *ceteris paribus*, semakin panjang siklus konversi kas akan merugikan profitabilitas perusahaan. Rahimi et al., (2015) meneliti bahwa ada pengaruh negatif siklus konversi kas (CCC) terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Deloof, 2003), (Raheman and Nasr, 2007), (Charitou et al., 2012), (Gamlath and Rathirane, 2014), (Vernimen et al., 2014), (Srivastava and Lognathan, 2016) yang menemukan bahwa CCC berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang mengindikasikan bahwa manager dapat memberikan nilai positif bagi pemilik perusahaan dengan mengurangi CCC pada level yang lebih minimum, penemuan

sangat penting bagi para manager dan investor, creditor dan analis keuangan dimana dengan melakukan Efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan mengurangi volatilitas, yang selanjutnya dapat mengurangi risiko perusahaan dan dengan demikian dapat meningkatkan nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.
2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.
3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.
4. *Cash Conversion Cycle* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dan dibahas pada bab sebelumnya, maka saran yang perlu diberikan kepada manajemen perusahaan adalah agar dapat mengendalikan kas dengan penagihan. Sedikitnya kas yang menganggur adalah akibat dari perputaran yang lebih cepat. Dengan demikian, perusahaan diuntungkan karena meningkat profitabilitasnya. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan peninjauan kembali terhadap persediaan, serta dapat memperbaiki teknik mengatur dan mengontrol persediaan, sehingga tidak terjadi kekosongan atau justru berlebih, sehingga tidak berdampak pada membengkaknya biaya pemeliharaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor yang akan melakukan investasi dapat menggunakan perputaran persediaan sebagai acuan dalam melakukan investasi untuk meminimalisasi risiko investasi.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Ada banyak variabel yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas, maka peneliti menyarankan peneliti selanjutnya agar menggunakan ukuran dan proksi modal kerja lainnya dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Akinlo, O.O. (2013). *Effect of Working Capital on Profitability of Selected Quoted Firms in Nigeria*. Global Business Review, Vol. 13 No. 3, pp. 367–381.
- Alexandri, Moh. Benny. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta.

- Bramasto, Ari. (2008). *Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return on Assets pada PT POS Indonesia (persero)*. Bandung. Majalah Ilmiah UNIKOM. Vol 9. No. 2.
- Budiansyah, Oktary; Safitri, Yancik dan D. W, Cheryya. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Skripsi. STIE MDP, Palembang.
- Brigham, E,F &Houston, J,F.(2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi. Kesembilan, Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Charitou, M.S., Elfani, M. and Lois, P. (2012). *The relationship between working capital efficiency and profitability*. *Journal of Business & Economics Research*, Vol. 2 No. 3, pp. 21–45.
- Darmayanti dan Yadnya. (2013). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Universitas Udayana.
- Dermawan, Sjahrial. (2008). *Manajemen Keuangan Lanjutan, Edisi Kedua*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Deloof, M. (2003). *Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms ?* *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 30 No. May, pp. 573–588.
- Fitri. (2013). *Pengaruh Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas (Roi) Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Gamlath, G.R.M. and Rathirane, Y. (2014). *Effects of Working Capital Management and Profitability: Evidence From Listed Commercial Banks in Sri Lanka*. *Journal of Business Studies*, Faculty of Management Studies & Commerce, University of Jaffna, Sri Lanka, Special Issue March, 2014. ISSN: 2362 - 026, Vol. 1 No. 1, available at: <http://ssrn.com/abstract=2444294>.
- García-Teruel, P.J. and Martínez-Solano, P. (2007). *Effects of working capital management on SM profitability*. *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 3 No. 2, pp. 164–177.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finance. 13th Edition*. Global Edition: Pearson Education Limited
- Gitosudarmo Indriyo. (2002). *Manajemen pemasaran. Edisi kedua, Cetakan Kedua*. Penerbit : BPFE – Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh, M & Halim, Abdul. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP Amd YKPM.
- Harjito. (2005). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Pertama. From ECONOMICS 21 at Multan Institute Of Management Sciences*.
- Harahap, Sofian Safri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.

- Hasan, Halil, Arzu, dan Salih. (2010). *Effect Of Working Capital Management On Profitability : The Case For Selected Companies In The Istanbul Stock Exchange (2005-2008)*. International Journal Of Economics And Finance Studies Vol 2, No 2, 2010.
- Horne. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Ke-12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan. Kedua. Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Jose, M.L., Lancaster, C. and Stevens, J.L. (1996). *Corporate Return and Cash Conversion Cycle*. Journal of Economics and Finance, Vol. 20 No. 1, pp. 33–46.
- Julkarnain. (2012). *Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008.2011*. Jurnal.Tanjung Pinang:Universitas Maritim.
- Keown. (2010). *Basic Financial Management, Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman, 2010, Edisi 10, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karjono, Albertus. (2012). *Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KprI di Lingkungan BKN*. Esensi Volume 15 No.2/Agustus 2012.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Asna. (2016). *Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan.Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Levy and Sarnat.(1994). *Capital Investment and Financial Decision,5 th edition*. New. Jersey : Prentice Hall.
- Mustafa Affef. (2011). *Analyzing the Impact of working Capital Management on the Profitability of SME's in Pakistan*. International Journal of Business and Social Science
- Mansoori, E. and Muhammad, D.D.J. (2012). *The Effect of Working Capital Management on Firm ' S Profitability* . Institute of Interdisciplinary Business Research, Vol. 4 No. 5, pp. 472–486.
- Jose, M.L., Lancaster, C. and Stevens, J.L. (1996), “Corporate Return and Cash Conversion Cycle”, Journal of Economics and Finance, Vol. 20 No. 1, pp. 33–46.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*. Yogyakarta: Liberty.
- Martono dan D Agus Harjito. (2005). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Pertama from ECONOMICS 21 at Multan Institute Of Management Sciences*.
- Ni Wayan Yuliyanti. (2013). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Udayana.
- Nurafika, R.A. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis VI.4 No.1 2018.

- Padachi, K. (2006). *Trend In Working Capital Managemen and Impact on Firms'Performance: An Analysis of Business Researcyh Papers*.
- Pudjiastuti. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP. AMP YKPN.
- Putra, Lutfi Jaya. (2012). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)*. Jurnal Ekonomi Gunadarma, Vol. 9. No. 1, hal. 1 – 1.
- Ratih Pratiwi. (2012). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Terhadap Return On Asset Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Pasundan, Bandung.
- Raheman, A. and Nasr, M. (2007). *Working capital management and profitability - Case of Pakistani firms*. International Review of Business Research Papers, Vol. 3 No. 1, pp. 279–300.
- Rahimi, et al. (2015). *Pengaruh ukuran dan cash conversio Cycle terhadap profitabilitas perusahaan*. Politeknik Negeri Batam.
- Ristono. (2009). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rustandi, Feri. Dkk. (2018). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Bank Konvensional Periode 2013 – 2017*. Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis Vol 9 No.2 September 2018.
- Srivastava, P. and Lognathan, M. (2016). *Working Capital Management and Profitability of Commercial Banks in India*. Indian Journal of Research, Vol. 5 No. 4, pp. 65–67
- Setyawan, S., & Susilowati. (2018). *Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016*. Jurnal Ilmu Akuntansi , 11 (1), 147-158.
- Sutanto, dkk. (2008). *Efficiency Of Working Capital On Company Profitability In Generating ROA (Case Studies In CV. Tools Box In Surabaya)*. Journal Perbanas.
- Suminar, Tejo. (2014). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008- 2013*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pandanaran. Bandung
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi), Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. (2012). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal. Bali: Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit: Alfabeta.
- Sugiyarso, G.Winarni, F. (2005). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo, Yogyakarta.
- Supranto, J. (1994). *Statistik: Teori dan Aplikasi Jilid 2(cetakan 5)*. Jakarta : Erlangga.

- Sharma, A.K. and Kumar, S. (2011). *Effect of workingcapital management on firm profitability:Empirical evidence from India*. Global BusinessReview, Vol. 12 No. 1, pp. 159–173.
- Telly, B, R. (2017). *Pengaruh Ukuran dan CCC Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Journal of Applied Managerial Accounting Vol.1 No.2 2017, 179-18.
- Tran, H., Abbott, M., & Yap, C. J. (2017). *How does working capital management affect the profitability of Vietnamese small- and medium-sized enterprises?* Journal of Small Business and Enterprise Development, 24, 13-14.
- Vernimmen, P., Quiry, P., Dallochio, M., Fur, Y. Le and Salvi, A. (2014). *Corporate Finance Theory and Practice, 14th ed*. John Wiley and Sons, Ltd, The Atrium, Southern Gate, Chichester, West Sussex, PO19 8SQ, United Kingdom.
- Warren. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yuliani, Rina. (2013). *Pengaruh Perputaran piutang terhadap Profitabilitas PadaPerusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.* Jurnal Malang:Brawijaya Malang.
- Zain. (2016). *Pengaruh Cash Conversion Cycle Teriiadap Profitabilitas Dan Risiko Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Thesis Universitas Gadjah Mada.



**LAMPIRAN 1
DATA PENELITIAN**

Perusahaan	Tahun	Perputaran Kas	Perputaran piutang	Perputaran persediaan	CCC	ROA
ADES	2016	19,66	3,65	7,79	111,00	0,08
	2017	17,56	6,81	3,60	95,00	0,21
	2018	16,10	6,68	2,77	137,00	0,22
	2019	22,18	6,33	3,15	102,00	0,06
AISA	2016	5,39	5,52	3,51	153,00	0,04
	2017	5,93	5,31	4,68	138,00	0,07
	2018	13,35	5,53	3,86	64,00	0,07
	2019	6,70	4,59	3,62	60,00	0,05
BTON	2016	10,44	9,46	13,69	76,00	0,16
	2017	6,10	9,33	12,30	263,00	0,17
	2018	1,94	9,00	7,63	59,00	0,15
	2019	1,40	9,52	6,70	71,00	0,00
ICBP	2016	4,97	9,21	19,91	101,00	0,14
	2017	4,46	9,62	17,35	42,00	0,13
	2018	4,67	10,66	7,96	53,00	0,11
	2019	4,76	11,65	7,71	44,00	0,10
UNVR	2016	12,98	14,12	6,76	263,00	0,40
	2017	10,05	13,21	6,92	59,00	0,40
	2018	8,55	12,57	7,22	71,00	0,42
	2019	5,90	12,42	7,89	76,00	0,40



LAMPIRAN 2
HASIL PENGOLAHAN DATA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_Kas	20	1.00	22.00	9.1500	6.01117
Perputaran_Piutang	20	4.00	14.00	8.8500	3.01357
Perputaran_Persediaan	20	3.00	20.00	7.9000	4.61006
CCC	20	42.00	263.00	101.900 0	63.51121
ROA	20	.00	4.00	1.7000	1.30182
Valid N (listwise)	20				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76690674
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.098
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.451	.929		-2.639	.019		
	Perputaran_Kas	.096	.038	.442	2.508	.024	.744	1.343
	Perputaran_Piutang	.358	.072	.829	4.996	.000	.840	1.191
	Perputaran_Persediaan	.022	.048	-.078	-.460	.652	.806	1.241
	CCC	-.003	.003	.133	.860	.003	.961	1.040

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.842	.444		1.895	.078
	Perputaran_Kas	-.025	.018	-.308	-1.366	.192
	Perputaran_Piutang	.065	.034	.404	1.907	.076
	Perputaran_Persediaan	-.052	.023	-.492	-2.272	.138
	CCC	-.002	.002	-.261	-1.319	.207

a. Dependent Variable: RES2

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.451	.929		-2.639	.019
	Perputaran_Kas	.096	.038	.442	2.508	.024
	Perputaran_Piutang	.358	.072	.829	4.996	.000
	Perputaran_Persediaan	.022	.048	-.078	-.460	.652
	CCC	-.003	.003	.133	.860	.003

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.025	4	5.256	7.056	.002 ^b
	Residual	11.175	15	.745		
	Total	32.200	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CCC, Perputaran_Piutang, Perputaran_Persediaan, Perputaran_Kas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.653	.560	.86313

a. Predictors: (Constant), CCC, Perputaran_Piutang, Perputaran_Persediaan, Perputaran_Kas

